

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perusahaan Berkat Kayu belum memasukkan semua biaya produksi dalam harga pokok produksinya. Contohnya perusahaan tidak memperhitungkan biaya penyusutan pada setiap mesin yang ada. Padahal perusahaan sudah memiliki beberapa jenis mesin yang memiliki umur manfaat yang berbeda-beda.
2. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan Job Order Costing dalam menetapkan harga jual produk pesanan dengan menjumlahkan Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya Overhead Pabrik. Biaya Tenaga Kerja Langsung dihitung dengan mengalikan jumlah pesanan / m³ dengan suatu standar tarif yang telah ditetapkan. Perhitungan Biaya Overhead Pabrik ditentukan berdasarkan alokasi.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesa, dapat ditarik kesimpulan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima. Berarti terdapat peranan yang signifikan antara Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Penetapan Strategi Harga Jual pada Perusahaan Berkat Kayu. Jadi sebelum menentukan harga jual yang akan diberikan pada konsumen diperlukan perhitungan yang jelas dan tepat

mengenai Harga Pokok Produksi yang akan dikeluarkan. Tujuannya agar setiap biaya yang terjadi selama masa proses produksi diperhitungkan dalam setiap pesanan.

5.2 Saran

Dalam proses perhitungan Harga Pokok Produksi yang dilakukan oleh perusahaan dalam menentukan Harga Jual masih terdapat beberapa kelemahan antara lain:

1. Perusahaan belum mengelompokkan biaya-biaya yang ada dengan tepat dan akurat, contohnya biaya tetap dikelompokkan sebagai biaya overhead pabrik. biaya overhead pabrik juga tidak dipisahkan antara yang bersifat variabel dan yang bersifat tetap.
2. Perusahaan belum menggunakan *Job Order Cost Sheet* untuk mencatat pemakaian Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Overhead Pabrik yang dibebankan pada setiap pesanan.
3. Penentuan tarif upah tenaga kerja langsung ditentukan secara kira-kira atau perkiraan, tidak dengan suatu standar tertentu contohnya pemakaian jam kerja atau yang lain.
4. Perusahaan belum membebankan biaya tetap yang harus dibayarkan oleh perusahaan pada setiap pesanan. Menurut perusahaan, prosentase laba sudah mencakup biaya tetap yang harus dibayarkan oleh perusahaan.
5. Biaya perlengkapan dikelompokkan sebagai biaya overhead pabrik.

Berikut ini adalah saran-saran yang dapat diberikan, diharapkan dapat menjadi masukan dan bermanfaat bagi perusahaan:

1. Perusahaan sebaiknya mengelompokkan biaya-biaya dengan tepat, baik itu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik. Sebaiknya juga dipisahkan antara yang mana biaya variabel dan yang mana biaya tetap. Hal ini bertujuan agar perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual lebih tepat dan akurat.
2. Untuk tujuan dokumentasi yang lebih detail dan lebih rinci, sebaiknya digunakan *Job Order Cost Sheet* untuk mencatat pemakaian Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Overhead Pabrik yang dibebankan pada setiap pesanan.
3. Penentuan tarif upah tenaga kerja langsung sebaiknya menggunakan suatu acuan atau standar yang tepat untuk menghitungnya misalnya dengan tarif per jam kerja. Metode tarif per jam kerja cocok untuk perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan.
4. Biaya tetap tetap harus dibebankan pada setiap pesanan. Bila biaya tetap dimasukan ke dalam prosentase laba, kemungkinan perhitungannya menjadi tidak akurat.
5. Biaya perlengkapan seharusnya dikelompokkan ke dalam biaya administrasi dan umum, karena biaya perlengkapan ini adalah biaya untuk membeli perlengkapan kantor contoh alat tulis menulis. Biaya perlengkapan tidak berhubungan dengan proses produksi.